

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan kemandirian ibu dalam pemulihan keadaan ibu pasca *Section Caesarea* yang sangat baik apabila dilakukan mobilisasi dini. Kemandirian sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan adaptasi ibu terhadap perannya pasca *Section Caesarea* (Sumaryati, Widodo, & Purwaningsih, 2018). *Section Caesarea* merupakan proses pembedahan yang paling umum dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan pada dinding perut dan rahim. Tindakan persalinan *Section Caesarea* dapat menimbulkan luka akibat sayatan pada dinding abdomen, sehingga persalinan *Section Caesarea* menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi apabila perawatan luka yang tidak dilakukan dengan benar, umumnya penyembuhan luka baru membutuhkan waktu untuk sembuh selama 6 sampai 7 hari (Wahyuningsih, 2018).

*Section Caesarea* menjadi populer akhir-akhir ini karena dianggap lebih praktis dan tidak terlalu menyakitkan, sehingga tidak mengherankan jika telah menjadi tindakan kedua yang tersering digunakan di Indonesia maupun di luar negeri (Jama & Alam, 2022).

Menurut Betrán et al. (2016) angka *Section Caesarea* (SC) terus mengalami peningkatan mencapai 5-15%. Terhambatnya penyembuhan luka disebabkan oleh infeksi luka operasi yang menunjukkan bahwa penyembuhan luka yang disebabkan oleh infeksi sekitar 5% - 34% dari infeksi pasca *Section Caesarea*. Berdasarkan NTT (2020) menyatakan bahwa 75% pasien yang mengalami

penyembuhan luka yang lama di Indonesia berkisar pada usia >35 tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan jumlah persalinan di Indonesia dengan tindakan *Section Caesarea* mencapai 17,6% (WHO, 2019). Menurut profil kesehatan propinsi NTT jumlah persalinan SC sebesar 8,97%, normal 89,42%, lainnya 0,62%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan selama 3 bulan terakhir berjumlah 70 ibu post SC sesuai dengan judul Skripsi tentang Hubungan Usia Ibu dan Mobilisasi Dini dengan penyembuhan luka post sc di Rsupp Betun maka peneliti akan meneliti pasien post sc yang akan melakukan mobilisasi dini pada usia <20tahun, 20-35tahun dan usia >35 tahun serta menilai penyembuhan luka post sc yang cepat sembuh dan lambat sembuh. Faktor penyebab ibu dilakukan sc adalah dengan diagnosa riwayat bekas SC, perpanjangan kala I, perdarahan, usia terlalu muda < 20tahun, usia reproduksi sehat 20-35 tahun dan usia terlalu tua > 35 tahun sedangkan faktor bayi yang terbanyak adalah dengan diagnosa gawat janin, mal presentase. Sehingga ibu post SC pada usia >35 tahun penyembuhan luka post sc lambat Sembuh disebabkan karena integritas kulit yang sudah menurun. (ada nyeri, luka kemerahan, bengkak, panas, luka terbuka keluar cairan dan darah.) sedangkan pada usia < 20tahun dan usia 20-35tahun penyembuhan luka post sc cepat sembuh (tidak nyeri, tidak merah, tidak panas, tidak bengkak serta luka tertutup dan mengering).

Persalinan dengan operasi *Section Caesarea* memiliki resiko lima kali lebih tinggi terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal. Meskipun teknik pembedahan dan anastesia semakin meningkat, masih banyak

ibu yang menderita komplikasi lain yang dapat terjadi setelah operasi *Section Caesarea* salah satunya infeksi pasca pembedahan (Cahyaningtyas, 2020).

Penyembuhan luka sangat penting untuk melakukan penatalaksanaan yang baik sehingga pemulihan jaringan kulit dan infeksi pada luka dapat dicegah dan proses penyembuhan lebih efektif. Kondisi klinis ibu menjadi dasar yang harus dikaji untuk menangani atau menentukan proses penatalaksanaan luka yang efektif (Rahayu & Yunarsih, 2019). Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang melibatkan respon seluler dan biokimia baik secara local maupun sistemik melibatkan proses dinamis dan kompleks dari koordinasi serial termasuk perdarahan, respon inflamasi akut segera setelah trauma (Primadina, Basori, & Perdanakusuma, 2019).

Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu inflamasi, proliferasi (epitelisasi) dan maturasi (remodeling). Penyembuhan luka pada fase inflamasi terjadi sampai hari ke 5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi. Proses penyembuhan luka pada ibu postpartum dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya karakteristik ibu bersalin, proses mobilisasi, usia, nutrisi, infeksi, sirkulasi dan oksigenasi, obat-obatan, dan keadaan luka (Arif, Yuhelmi, & Demur, 2021).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka, infeksi luka *Sectio Caesarea* merupakan infeksi nasokomial yang didapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengabaikan konsumsi protein akan memperlambat proses penyembuhan luka. Sedangkan faktor umum yaitu : Usia, mobilisasi dini, status gizi. Yang kedua faktor eksternal yaitu : management luka,

hipovelemia adanya benda asing dan oksigenasi. Usia merupakan salah satu faktor menentukan proses penyembuhan luka, seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi dikulit yaitu frekuensi penuaan sel epidermis, respon inflamasi terhadap cedera, persepsi sensoris, proteksi mekanis, dan fungsi baries kulit. Usia reproduksi sehat adalah usia yang aman bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun (Arif, Yuhelmi, & Demur, 2021). Selain usia, status nutrisi juga merupakan salah satu faktor penghambat proses penyembuhan luka dari luka post op *Sectio Caesarea*.

Dengan adanya status nutrisi dapat membantu dalam kemampuan sel dan jaringan melakukan regenerasi atau kembalinya ke struktur normal melalui pertumbuhan sel. Nutrisi pada ibu pasca bersalin terutama pada ibu dengan post op *Sectio Caesarea* harus lebih banyak mengkonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka.

Mobilisasi dini dapat mengurangi risiko pembentukan bekuan darah, meningkatkan fungsi paru-paru, mempercepat penyembuhan luka atau rehabilitasi luka pasca operasi, dan memungkinkan klien untuk mendapatkan kembali fungsi fisiologisnya secara penuh. Oleh karena itu untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi perlu dilakukannya mobilisasi dini, yaitu salah satu faktor untuk mempercepat penyembuhan luka post operasi section caesarea, yang dimana mobilisasi dini merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan oleh individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari

yang berupa pergerakan sendi, sikap, gaya berjalan, latihan maupun kemampuan beraktivitas (Mustikarani, Purnani, & Mualimah, 2019).

Hal ini di dukung dalam penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh (Susilaningih & Agustina, 2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Zainal Abidin Banda Aceh. Hasil analisa statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan bermakna dengan p value = 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara mobilisasi dini terhadap lamanya penyembuhan luka pasca *Sectio Caesarea* sebanyak (69,1%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ferinawati and Hartati (2019) dengan judul mobilisasi dini post *Sectio Caesarea* dengan penyembuhan luka operasi dengan metode penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel 40 responden mayoritas responden yang penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* yang tidak baik yaitu responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 responden (32,5%), mayoritas yang baik dalam penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* adalah responden yang melakukan mobilisasi dini sebanyak 14 responden (35%) hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa adanya hubungan mobilisasi dini post *Sectio Caesarea* dengan penyembuhan luka operasi. Mobilisasi pasca pembedahan *Section Caesarea* dapat dilakukan setelah 24-48 jam pertama pasca pembedahan. Mobilisasi bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka, memperbaiki sirkulasi, mencegah statis vena, menunjang fungsi pernafasan yang optimal, meningkatkan fungsi pencernaan,

mengurangi komplikasi bedah, mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien pulang.

Jika mobilisasi tidak dilakukan pada pasien dengan pasca *Sectio Caesarea* maka akan menyebabkan terjadinya komplikasi pasca pembedahan, mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawatan dalam mengurangi risiko karena tirah baring lama seperti decubitus, kekakuan atau penegangan otot di seluruh tubuh, gangguan pernafasan dan gangguan peristaltic maupun berkemih.

Solusi upaya penyembuhan luka post SC yaitu dengan melakukan mobilisasi dini ibu merasa lebih sehat, kuat dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan, fungsi usus dan kandung kemih lebih baik, merangsang peristaltik usus kembali normal dan mobilisasi juga membantu mempercepat organ-organ tubuh bekerja seperti semula. Upaya Perbaikan status gizi pada pasien post *Sectio Caesarea* sangat penting untuk mempercepat penyembuhan luka. Penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan B dan mineral).

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Hubungan Usia Ibu dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSUD Penyangga Perbatasan Betun”.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada Hubungan Usia Ibu dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSUD Penyangga Perbatasan Betun?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Usia Ibu dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di RSUD Penyangga Perbatasan Betun.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu post SC di RSUD Penyangga Perbatasan Betun.
- b. Mengidentifikasi mobilisasi dini ibu post *Sectio Caesarea* di RSUD Penyangga Perbatasan Betun.
- c. Mengidentifikasi penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUD Penyangga Perbatasan Betun.
- d. Mengalalisa hubungan usia ibu dan mobilisasi dini dengan penyembuham luka post *Sectio Caesarea* pada ibu Post SC di RSUD Penyangga Perbatasan Betun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengaplikasikan dari penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini setelah menjalani persalinan yang bermanfaat bagi pemulihan Kesehatan fisiknya seperti keadaan semula.

#### **b. Bagi Tempat penelitian**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan untuk memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal yang berkaitan dengan mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post SC pada ibu Post SC.

#### **c. Bagi Responden**

Diharapkan bidan lebih memberikan perhatian kepada ibu Post SC dalam melakukan mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post SC.



#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan factor yang mempengaruhi penyembuhan luka post SC pada ibu Post SC.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan usia ibu dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post *Seccio Caesarea* pada ibu Post Sc sebelumnya pernah dilakukan, antara lain :



**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Margareta Melanie, Munica Rita H Dyah Noviawati S.A	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi <i>Seccio Caesarea</i> di <i>Hospital Kelpu</i> (Vol. 6 (1), 2023) (Melanie, Rira, & S.A, 2023)	Journal Getsempena Health Science Journal	Mobilisasi dini	Penyembuhan luka	- Desain cross sectional - Instrumen Penelitian Lembar observasi, - Analisis penelitian uji <i>chi-square</i>	Total sampling	Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi SC (p=0,001).	- V. dependent : usia dan mobilisasi dini V. independent : penyembuhan luka
2.	Riandari, Susilaningsih, Wiwik Agustina	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi <i>Seccio Caesaria</i> (Vol. 2, No 1, 2020) (Riandari, Susilaningsih, & Agustina, 2020)	Riset Kesehatan Nasional	Faktor-faktor	Penyembuhan luka	- Desain deskriptif - Instrumen Penelitian Lembar observasi (cekli), - Analisis penelitian uji <i>spearman</i>	<i>Consecutive sampel</i>	Ada hubungan status gizi dengan nilai ( $p= 0.00$ ) dan mobilisasi dengan nilai ( $p= 0.00$ ) pada proses penyembuhan luka post operasi <i>seccio caesaria</i> di RS Permata Bunda Malang tahun 2019. Sedangkan usia tidak terdapat hubungan dengan nilai ( $p= 0.12$ ).	-

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
3.	Mardiana Tessa, Marsia, Ns. Gusti Barlia	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka <i>Section Caesarea</i> di Ruang ST. Anna RSU ST.Vincentius Singkawang (vol 2 (2), 2020) (Marsia, Barlia, & Tessa, 2020)	Poltekes Pontianak	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Penyembuhan luka section caesarea	- Desain menggunakam <i>cross sectional</i> . - Instrumen penelitian observasi dan kuisioner - Analisis penelitian uji <i>Chi-Square</i>	Total sampling	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic Chis-quare pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ , diperoleh Asymp.Sig umur ( 0,004 ) dan IMT ( 0.008 ) < $\alpha$ ( 0,05 ).	-
4.	Luh Yenny Armayanti, Anak Agung Istri Nataningrate, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas	Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka <i>Section Caesarea</i> (SC) di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung (Armayanti, Nataningrat, & Tangkas, 2024)	Profesional health Journal	Mobilisasi dini	Penyembuhan luka section caesarea	- Desain menggunakam <i>eskperimental semu</i> (quasi experimental) - Instrumen penelitian SOP dan kuisioner - Analisis penelitian uji <i>person correlation</i>	Consecutive sampling	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yaitu 18 orang (81,8%) melakukan mobilisasi dengan cepat dan sebanyak 4 orang (18,2%) melakukan mobilisasi lambat. Sebanyak 17 orang (77,3%) mengalami penyembuhan luka baik dan 5 orang (22,7%) mengalami	-

No	Nama	Judul		Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
								penyembuhan luka kurang baik. Nilai p didapatkan sebesar 0,000.	
5.	Taufik, Latifah Hanum, Hasniah, Isneini, Fera Rijannah	Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pada Pasien Operasi <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh	Indonesia	- Mobilisasi dini	- Penyembuhan luka section caesarea	- Desain menggunakam <i>cross sectiona</i> ; - Instrumen penelitian kuisioner - Analisis penelitian <i>chi square</i> uji	Purposive <i>sampling</i>	Berdasarkan hasil P-value sebesar 0,000 < 0,05, sehingga didapatkan hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka pada ibu post operasi <i>Sectio Caesarea</i> .	-